

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah alat atau cara yang digunakan untuk dapat memperoleh data dengan cara ilmiah untuk dapat digunakan dan diolah sebagaimana mestinya guna memperoleh tujuan dan kegunaan yang diinginkan. Menurut Sugiono (2013) pengertian Metodologi Penelitian adalah sebagai berikut: “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif korelasional yakni metode yang dimaksudkan adalah untuk mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada factor lainnya (Hasan, 2002).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposif sampling* diambil secara non random sampling yaitu subyek yang digunakan adalah semua guru yang dijumpai oleh peneliti yang memiliki kriteria tertentu yaitu siapa saja guru yang bertemu dengan peneliti dengan kriteria tingga dimadura, memiliki double jobs dalam mengajar dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dari guru tersebut.

A. Subyek Penelitian

1. Populasi

Responden penelitian ini adalah seluruh guru yang berada dipulau madura khususnya pamekasan yang berjumlah sekitar 1.496 guru dari segala tingkatan Pendidikan (<https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/guru/2/052600>) dengan pertimbangan guru tersebut mengajar disebuah sekolah, dengan kriteria memiliki double jobs.

2. Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *purposif sampling*. Menurut Notoadmojo (2010) Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas sesuatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat dari populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya..

Sampel adalah sebagian populasi orang yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebuah penelitian, sample guru dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti ini dapat menjawab pertanyaan dari penelitian ini dimana kesejahteraan psikologis adalah salah satunya dari materi yang mencukupi kebutuhan dari seseorang yang dianggap sejahtera () dengan profesi guru yang belum bisa menjamin kehidupannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah 140 yang diambil dari populasi. Dengan kriteria seorang guru laki-laki dan perempuan yang memiliki double job dan bertempat tinggal di Madura. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan dua alat yakni memakai angket dan memakai google form, dengan terlebih dahulu alat ukur tersebut peneliti terlebih dahulu mendatangi sekolah yang dituju dan menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah dan menawarkan untuk pemberian tesnya menggunakan google form atau menggunakan angket dengan terlebih dahulu di lihat serta di revisi oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan karna kapasitas dan kemampuan guru yang dimiliki oleh sebuah sekolah itu berbeda-beda sehingga disesuaikan sesuai tempatnya.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini adalah menguji hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologi pada guru. Dalam penelitian ini Variabel terikat atau Variabel dependen adalah kesejahteraan psikologis.

Sedangkan variable bebas atau variable independent adalah harga diri dan dukungan sosial.

1. Variabel tergantung Kesejahteraan Psikologis

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah peletakan arti pada sebuah variable dengan tindakan atau butir-butir yang mencakup dari variable tersebut. kesejahteraan psikologi adalah keadaan sejahtera yang diidam-idamkan seluruh manusia apalagi seorang guru sebagai tombak utama dalam mencerdaskan anak bangsa. Kesejahteraan psikologis disini yakni kesejahteraan dalam hal sejahtera secara keseluruhan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini alat pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian survei, Saifudin Azwar (dalam Risnita, 2012).

Dalam pengambilan data ini menggunakan kuisioner yaitu teknik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pernyataan yang berisikan sejumlah alternatif jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

Pernyataan *favorable* menunjukkan kesesuaian dan mendukung indikator yang diukur maka diskor positif. Sedangkan pernyataan *Unfavorable* menunjukkan ketidak sesuaian dan tidak mendukung indikator yang diukur maka diskor negatif. Sugiyono (dalam Sarwono, 2006)

Table 1. Nilai Favorable dan Unfavrahe

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah	1	5

Indikator untuk mengukur kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) terdiri dari:

1. hubungan positif dengan orang lain disekelilingnya mulai dari murid, keluarga, rekan kerja dan masyarakat sekelilingnya
2. penguasaan lingkungan tempat ia bermukim
3. tujuan hidup menata dengan optimis tujuan yang ingin dicapai
4. otonomi bebas yang berarah dan mampu mandiri
5. pertumbuhan pribadi yang positif dan Bahagia
6. penerimaan diri dengan segala kekurangannya.

Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis sebelum uji coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	hubungan positif dengan orang lain	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	penguasaan lingkungan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	tujuan hidup	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4	Otonomi	25, 26, 27, 28	29, 30,31, 32	8
5	pertumbuhan pribadi	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
6	penerimaan diri	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	8
Total		24	24	48

Tabel 3 *Blue Print* Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis sesudah uji coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penerimaan diri	1, 2, 3, 4		4
2.	Hubungan interpersonal	5, 6, 7, 8		4
3.	Otonomi	9, 10, 11		3
4	Penguasaan Lingkungan	12, 13, 14	15	4
5	Tujuan Hidup	16, 17, 18		3
6	Pertumbuhan Pribadi	19, 20, 21, 22		4
Total		21	1	22

c. Uji Alat Ukur variabel kesejahteraan psikologis

Sebelum instrumen penelitian dapat digunakan untuk variabel penelitian, maka item variabel kesejahteraan psikologis dilakukan uji coba secara empiris terlebih dahulu. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada subyek yang kurang lebih hampir mempunyai karakteristik yang tidak jauh beda dengan subjek penelitian. Sesuai dengan pernyataan Azwar (dalam Azwar, 2009) Kelompok uji coba ini hendaknya memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu yang hendak diungkap sikapnya oleh skala yang sedang disusun. Disamping itu, agar hasil analisis dalam penskalaan lebih cermat dan stabil responden yang digunakan sebagai kelompok uji coba.

Menurut saran Gable (1986) sekitar 6 sampai 10 kali lipat banyaknya pernyataan yang akan dianalisis. Subyek dalam uji alat ukur penelitian ini adalah guru yang mengajar dengan *double jobs* namun yang tidak berdomisili madura (selain guru yang dimadura yang akan digunakan untuk subyek penelitian) guru-guru yang berdomisii di surabaya dan

sekitarnya yang berjumlah 45 guru. Uji coba subyek dilakukan pada tanggal 18 November 2019 sampai dengan 19 novemer 2019 dengan cara penyebaran lewat google form yang disebar melalalui chat pribadi dengan para responden uji coba.

1) Uji deskriminasi aitem

Dalam pengembangan alat ukur sebagai instrument pengukuran variable kesejahteraan psikologis, namun sebelum aitem tersebut di ujikan untuk penelitian maka aitem tersebut harus diseleksi terebih dahulu, berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem atau bisa disebut sebagai uji daya beda aitem. Daya deskriminasi aitem adalah merupakan salah satu tehnik guna meningkatkan reliabilitas skor tes Azwar, (dalam Azwar, 2009)

Uji deskriminasi aitem ini menggunakan Teknik korelasi antara aitem dengan skor total Perhitungan uji deskriminasi aitem dapat diketahui estimasi reliabilitas dan validitas menggunakan komputasi yaitu aplikasi SPSS versi 20.0 teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. dengan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (dalam Azwar, 2009). semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

Hasil uji validitas pada skala Kesejahteraan Psikologis setelah dilakukan analisa butir sebanyak tujuh kali putaran diperoleh pernyataan valid sebanyak 22 aitem yang terdiri aitem favorable dan aitem unfavorable, diantaranya sebagai berikut 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 25, 26, 27, 30, 33, 34, 36, 41, 42, 43, dan 44.). Adapun aitem yang gugur sebanyak 26 aitem. Dari hasil uji validitas tersebut aitem-aitem yang gugur atau tidak tidak valid dibuang dan aitem yang valid digunakan sebagai alat ukur yang disebarkan pada sampel penelitian 140 guru.

Tabel 4. Hasil Uji Kesahihah Kesejahteraan Psikologis

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	
1.	Penerimaan diri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Hubungan interpersonal	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3.	Otonomi	17, 18, 19	20, 21, 22, 23, 24	8
4	Penguasaan Lingkungan	25, 26, 27, 30	28, 29, 31, 32	8
5	Tujuan Hidup	33, 34, 36, 37	35, 38, 39, 40	8
6	Pertumbuhan Pribadi	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	8
Total		22	26	48

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan pada prinsipnya pengukuran ini dapat memberikan hasil pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (dalam Aswar, 2009).

Tabel 5 Cronbach's Alpha

	Sebelum dideskriminasi	Setelah dideskriminasi
Reliabilitas Cronbach's Alpha	.908	.939
Total aitem	48	22

Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha skala kesejahteraan psikologis sebelum 0,908. Secara umum, koefisien reliabilitas yang bagus adalah $\geq 0,90$ Azwar (2013) Penurunan reliabilitas disebabkan jumlah item. Item awal berjumlah 48 menjadi 22. Banyaknya jumlah item mempengaruhi

reliabilitas Azwar (2013). Reliabilitas sudah menunjukkan reliabilitas yang bagus Sing & Jha (2010). Pada pendekatan paralel tes, koefisien reliabilitas sebesar 0,924. maka berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada skala tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala Kesejahteraan Psikologis memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yang berarti bahwa skala Kesejahteraan Psikologis tersebut dapat memberikan hasil ukur yang terpercaya digunakan dalam penelitian

2. Harga Diri

a. Definisi Operasional

Harga diri merupakan penilaian diri terhadap diri sendiri, bagaimana seorang individu dapat menilai dirinya terhadap lingkungan yang diakui dan dihargai sebagai bentuk penghormatan pada dirinya.

b. Pengembangan alat ukur

Pada penelitian ini skala harga diri disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Murk, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Power yakni kekuatan dalam mengendalikan diri sendiri dan orang lain,
2. Keberartian yakni penghargaan yang diberikan orang lain terhadap diri sendiri,
3. Ketaatan yakni kepatuhan terhadap aturan, dan
4. Kompetensi yakni kemampuan keberhasilan dengan tujuan yang ingin diraih.

Tabel 6 *Blue Print* Distribusi Aitem Skala harga diri sebelum uji coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan	49, 50, 51, 52	53, 54, 55, 56	8

2.	Keberartian	57, 58, 59, 60	61, 62, 63, 64	8
3.	Ketaatan	65, 66, 67, 68	69, 70, 71, 72	8
4.	Kompetensi	73, 74, 75, 76	77, 78, 79, 80	8
Total		16	16	32

Tabel 7 *Blue Print* Distribusi Aitem Skala Harga Diri setelah uji coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan	23, 24, 25, 26	27, 28, 29	7
2.	Keberartian	30, 31, 32	33, 34, 35, 36	7
3.	Ketaatan	37, 38, 39, 40	41, 42, 43, 44	8
4.	Kompetensi	45, 46, 47, 48	49, 50, 51, 52	8
Total		15	15	30

c. Uji alat ukur

Teknik uji alat ukur skala Variable X1 harga diri di uji cobaka terhadap subyek dalam jumlah cukup besar yakni sekitar 45 orang. Uji coba ini dilakukan guna melihat reliabilitas dan validitas skala dan juga daya diskriminasi, proses ini dapat dilakukan dengan bantuan software analisis daya yakni SPSS.

1) Uji deskriminasi aitem

Dalam pengembangan alat ukur sebagai instrument pengukuran variable harga diri, namun sebelum aitem tersebut di ujikan untuk penelitian maka aitem tersebut harus diseleksi terebih dahulu, berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem atau bisa disebut sebagai uji daya beda aitem. Daya deskriminasi aitem adalah merupakan salah satu tehnik guna meningkatkan reliabilitas skor tes Azwar, (dalam Azwar, 2009)

Uji deskriminasi aitem ini menggunakan Teknik korelasi antara aitem dengan skor total. Perhitungan uji deskriminasi aitem dapat diketahui estimasi reliabilitas dan validitas menggunakan komputasi yaitu aplikasi SPSS versi 20.0 teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. dengan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (dalam Azwar, 2009). semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

Hasil uji validitas pada skala harga diri setelah dilakukan analisa butir sebanyak satu kali putaran diperoleh pernyataan valid sebanyak 30 aitem yang terdiri aitem favorable dan aitem unfavorable, diantaranya sebagai berikut 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43,44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52. Adapun aitem yang gugur sebanyak 2 aitem. Dari hasil uji validitas tersebut aitem-aitem yang gugur atau tidak valid dibuang dan aitem yang valid digunakan sebagai alat ukur yang disebarkan pada sampel penelitian 140 guru.

Tabel 8 Hasil Uji Kesahihah Harga Diri

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	
1.	Power	49, 50, 51, 52, 54, 55, 56	53,	8
2.	Keberartian	57, 59, 60, 61, 62, 63, 64	58,	8
3.	<i>Virture</i>	65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72		8
4.	<i>Competence</i>	73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80		8
Total		30	2	32

3) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan pada prinsipnya pengukuran ini apat memberikan hasil pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Aswar, 2008).

Tabel 9 Cronbach's Alpha harga diri

	Sebelum dideskriminasi	Setelah dideskriminasi
Reliabilitas Cronbach's Alpha	.941	.945
Total aitem	32	30

Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha skala harga diri sebelum 0,941. Secara umum, koefisien reliabilitas yang bagus adalah $\geq 0,90$ (Azwar, 2013; Suryabrata, 2006). Penurunan reliabilitas disebabkan jumlah item. Item awal berjumlah 32 menjadi 30. Banyaknya jumlah item mempengaruhi reliabilitas (Azwar, 2013). Reliabilitas sudah menunjukkan reliabilitas yang bagus (Sing & Jha, 2010). Pada pendekatan paralel tes, koefisien reliabilitas sebesar 0,945. maka berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada skala tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala harga diri memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yang berarti bahwa skala harga diri tersebut dapat memberikan hasil ukur yang terpercaya digunakan dalam penelitian

3. Dukungan Sosial

a. Definisi operasional

dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan orang terhadap orang lain baik dari keluarga, lingkungan atau masyarakat ang bertujuan agar orang tersebut dapat merasa dihargai, dikasihi dan di pertimbangkan oleh lingkungan tempat tinggalnya.

b.pengembangan alat ukur

pada peneliiian ini skala dukungan social disusun berdasarkan Sarafino (2011, h. 81) terdapat empat bentuk dukungan sosial, yaitu :

1. dukungan emosional,
2. dukungan penghargaan,
3. dukungan instrumental, dan
4. dukungan informasi.

Tabel 10 *Blue Print* Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial sebelum uji coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	dukungan emosional	81, 82, 83, 84	85, 86, 87, 88	8
2.	dukungan penilaian	89, 90, 91, 92	93, 94, 95, 96	8
3.	dukungan informatif	97, 98, 99, 100	101,102, 103, 104	8
4.	dukungan instrumental	105, 106, 107, 108, 109, 110	111, 112, 113, 114, 115, 116	12
Total		18	18	36

Table 11 *Blue Print* Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial

setelah uji coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	dukungan emosional	53, 54, 55, 56	57, 58, 59, 60	8
2.	dukungan penilaian	61,62, 63, 64	65, 66, 67, 68	8
3.	dukungan informatif	69, 70, 71, 72	73, 74, 75, 76	8
4.	dukungan instrumental	77, 78, 79, 80, 81	82, 83, 84, 85, 86, 87	11
Total		17	18	35

c. uji alat ukur

Teknik uji alat ukur skala Variable X2 dukungan sosial nantinya sudah di uji cobakan terhadap subyek dalam jumlah cukup besar yakni sekitar 45 orang. Uji coba ini dilakukan guna melihat reliabilitas skala dan juga daya diskriminasi, proses ini dapat dilakukan dengan bantuan software analisis daya yakni SPSS.

2) Uji deskriminasi aitem

Dalam pengembangan alat ukur sebagai instrument pengukuran variable dukungan sosial, namun sebelum aitem tersebut di ujikan untuk penelitian maka aitem tersebut harus diseleksi terlebih dahulu, berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem atau bisa disebut sebagai uji daya beda aitem. Daya deskriminasi aitem adalah merupakan salah satu tehnik guna meningkatkan reliabilitas skor tes Azwar, (dalam Azwar, 2009)

Uji deskriminasi aitem ini menggunakan Teknik korelasi antara aitem dengan skor total Perhitungan uji deskriminasi aitem dapat diketahui estimasi reliabilitas dan validitas menggunakan komputasi yaitu aplikasi SPSS versi 20.0 teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. dengan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (dalam Azwar, 2009). semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

Hasil uji validitas pada skala dukungan sosial setelah dilakukan analisa butir sebanyak satu kali putaran diperoleh pernyataan valid sebanyak 35 aitem yang terdiri aitem favorable dan aitem unfavorable, diantaranya sebagai berikut 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78,79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86 dan 87.

Adapun aitem yang gugur sebanyak 1 aitem. Dari hasil uji validitas tersebut aitem-aitem yang gugur atau tidak tidak valid dibuang dan aitem yang valid digunakan sebagai alat ukur yang disebarakan pada sampel penelitian 140 guru.

Tabel 12 Hasil Uji Kesahihah Dukungan Sosial

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>	
1.	dukungan emosional	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88		8
2.	dukungan penilaian	89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96		8
3.	dukungan informatif	97, 98, 99, 100, 101,102, 104	103	8
4.	dukungan instrumental	105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116		12
Total		35	1	36

4) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan pada prinsipnya pengukuran ini dapat memberikan hasil pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Aswar, 2008).

Tabel 13 Cronbach's Alpha dukungan sosial

	Sebelum dideskriminasi	Setelah dideskriminasi

Reliabilitas Cronbach's Alpha	.954	.956
Total aitem	36	35

Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha skala dukungan sosial sebelum 0,954. Secara umum, koefisien reliabilitas yang bagus adalah $\geq 0,90$ (Azwar, 2013; Suryabrata, 2006). Penurunan reliabilitas disebabkan jumlah item. Item awal berjumlah 36 menjadi 35. Banyaknya jumlah item mempengaruhi reliabilitas (Azwar, 2013). Reliabilitas sudah menunjukkan reliabilitas yang bagus (Sing & Jha, 2010). Pada pendekatan paralel tes, koefisien reliabilitas sebesar 0,956. maka berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada skala tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala dukungan sosial memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yang berarti bahwa skala dukungan sosial tersebut dapat memberikan hasil ukur yang terpercaya digunakan dalam penelitian

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji prasyarat pada analisis korelasi adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan yang dilakukan agar penarikan kesimpulan pada hasil penelitian tidak menyimpang dari kebenaran

a.) Uji Normalitas Sebaran

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	NN	Kesimpulan
Kesejahteraan psikologis	.909	.380	140	Normal
Harga Diri	.888	.409	140	Normal
Dukungan Sosial	1.323	.060	140	Normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas data variabel Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologi adalah sebagai berikut

Tabel 15 Hasil Uji Linieritas Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis

Variabel	F	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
Harga Diri dengan Kesejahteraan psikologis	62.247	.000	Sig< 0.05	Linier

Jika nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Dari hasil uji linieritas variabel Harga diri dengan Kesejahteraan Psikologi diperoleh F beda sebesar 62.247 ($p = 0.000$) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Harga Diri dengan Kesejahteraan psikologi

Adapun hasil uji linieritas data variabel dukungan sosial dengan Kesejahteraan Psikologi

Tabel 16 Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan kesejahteraan Psikologi

Variabel	F	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan psikologis	48.272	.000	Sig< 0.005	Linier

Jika nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen adalah linier. Dari hasil uji linieritas variabel Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologi diperoleh F beda sebesar 48.272 ($p=.000$) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologi

2. Tehnik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan dari suatu variabel yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Ukuran-ukuran yang digunakan adalah rata-rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi dan ukuran kenormalan dan untuk masing-masing variabel penelitian.

b. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini penulis mencari hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologi pada Guru. Teknik analisa yang dipergunakan adalah teknik Analisa Regresi, yaitu mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi. Untuk menentukan bentuk (regresi) diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel bebas yang sering diberi simbol X dan variabel tak bebas dengan simbol Y. Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang menentukan atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang menentukan atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan sebaliknya. Kedua variabel biasanya bersifat kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat yang saling berpengaruh. Sehingga dengan demikian, regresi merupakan bentuk fungsi tertentu antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X

atau dapat dinyatakan bahwa regresi adalah yang menunjangnya atau tergantung pada persamaannya,

Dalam penelitian ini penulis mencari hubungan antara Harga Diri dan Hubungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologi Pada Guru. Teknik analisa yang dipergunakan adalah teknik analisa korelasi *Product Moment* dari Person yang berfungsi untuk mencari korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang masing-masing bergejala interval atau rasio. Untuk menentukan signifikansi koefisien korelasi peneliti menggunakan SPSS.